

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Mandiri Baru Perabot yang berlokasi di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara, dengan fokus pada aspek finansial. Usaha perabot rumah tangga mengalami peningkatan permintaan seiring pertumbuhan penduduk dan pembangunan perumahan di wilayah tersebut. Namun demikian, tantangan seperti kenaikan harga bahan baku, rendahnya kualitas produk, dan biaya tambahan distribusi menjadi hambatan yang harus diatasi. Untuk mengetahui kelayakan usaha ini, digunakan empat indikator analisis investasi, yaitu Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), dan Internal Rate of Return (IRR). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif berdasarkan pendekatan studi kelayakan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Mandiri Baru Perabot dinilai layak secara finansial dengan indikator PP menunjukkan waktu pengembalian investasi yang relatif singkat, NPV bernilai positif yang mencerminkan keuntungan masa depan yang dihasilkan, Net B/C lebih dari satu yang berarti manfaat lebih besar dari biaya, serta IRR yang melebihi tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku. Temuan ini memberikan landasan bagi pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya serta menjadi referensi bagi investor dan lembaga keuangan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya dalam bidang studi kelayakan bisnis

Kata Kunci: Kelayakan usaha, perabot, Payback Period, Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return.

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of the Mandiri Baru Perabot business located in Syamtalira Bayu District, North Aceh Regency, with a focus on financial aspects. The demand for household furniture has increased along with population growth and housing development in the area. However, challenges such as rising raw material costs, low product quality, and additional distribution costs have become significant obstacles. To assess the feasibility of this business, four investment analysis indicators are used: Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), and Internal Rate of Return (IRR). Data were obtained through interviews, observations, and documentation, and analyzed quantitatively using a business feasibility study approach. The results indicate that the Mandiri Baru Perabot business is financially feasible, with the PP showing a relatively short investment return period, a positive NPV reflecting future profitability, a Net B/C ratio greater than one indicating benefits outweigh costs, and an IRR exceeding the prevailing loan interest rate. These findings provide a foundation for business actors to sustain and expand their operations, and serve as a reference for investors and financial institutions in making funding decisions. This research also contributes to the development of management science, particularly in the field of business feasibility studies.

Keywords: *Business feasibility, furniture, Payback Period, Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return.*